

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, karakteristik sosial demografi, toleransi risiko terhadap perencanaan keuangan hari tua pegawai di LLDIKTI Wilayah VI Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang mampu mempengaruhi perencanaan keuangan hari tua secara positif dan signifikan adalah pemahaman akan literasi keuangan, perilaku keuangan yang berkaitan dengan aktivitas dalam merencanakan, mengelola, serta pengambilan keputusan keuangan, dan preferensi risiko yang ditentukan oleh seorang pegawai.
2. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa variabel karakteristik sosial demografi tidak mampu dalam menggambarkan perencanaan keuangan hari tua pada pegawai di LLDIKTI Wilayah VI Semarang, namun hal menarik yang peneliti temukan dengan melakukan uji beda adalah pegawai perempuan dalam segala aspek lebih mendominasi baik dari segi tingkat pemahaman keuangan, aktivitas dalam melakukan perencanaan, pengelolaan, serta pengambilan keputusan keuangan dibandingkan dengan laki-laki.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi teoritis

- a. Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan toleransi risiko dari seorang pegawai memiliki pengaruh yang signifikan dalam perencanaan keuangan hari tua. Pegawai yang memiliki paham akan wawasan keuangan tentu akan memilih produk-produk keuangan yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi dirinya sendiri, sehingga akan lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan seperti menabung di bank atau berinvestasi di pasar modal, jika seorang pegawai memilih untuk menabung pada akun bank maka cenderung pegawai tersebut memiliki toleransi risiko yang rendah begitupun sebaliknya. Diharapkan peran Lembaga dalam memfasilitasi pegawainya untuk mensejahterakan lebih aktif dalam melakukan sosialisasi keuangan melalui berbagai acara atau kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan pengetahuan keuangan pegawai.
- b. Peran pegawai perempuan dalam segala aspek lebih mendominasi baik dari segi tingkat pemahaman keuangan, aktivitas dalam melakukan perencanaan, pengelolaan, serta pengambilan keputusan keuangan dibandingkan dengan laki-laki. Diharapkan ketika lembaga mengadakan acara atau kegiatan sosialisasi terkait keuangan, dapat mengikuti peserta yang bersifat proporsional dan seimbang jumlahnya antara perempuan dan laki-laki, karena sebagai seorang pegawai lembaga layanan baik itu perempuan ataupun laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk menambah wawasan keuangan pribadinya.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pimpinan instansi khususnya LLDIKTI Wilayah VI Semarang, agar semakin memperhatikan sumber

daya manusia internalnya terkait dengan produk-produk keuangan yang dapat digunakan untuk berinvestasi, dengan adanya pengetahuan akan produk-produk keuangan yang tepat diharapkan dapat menciptakan suatu perilaku keuangan yang baik pada pegawai, sehingga akan timbul suatu kesadaran akan pentingnya melakukan perencanaan keuangan yang baik sedini mungkin untuk mencapai kesejahteraan keuangan setelah memasuki masa pensiun.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh instansi antara lain :

1. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel literasi keuangan yang memperoleh nilai terendah namun sudah masuk ke dalam kategori baik dan perlu ditingkatkan lagi berada di pernyataan ke-7 yaitu “Saya selalu membaca dan menonton televisi tentang keuangan agar pengetahuan saya meningkat” dengan nilai sebesar 3,40, maka disarankan perlu dikembangkan penalaran induktif dengan diadakannya sebuah acara motivasi, seminar terkait dengan perencanaan keuangan ataupun sosialisasi sedini mungkin tentang pentingnya sebuah literasi akan keuangan.
2. Hasil penelitian pada variabel perilaku keuangan diperoleh nilai terendah berada di pernyataan ke-6 yaitu yaitu “Saya akan melihat bunga deposito sebelum menyimpan uang di bank”. dengan nilai sebesar 3,33, maka disarankan LLDIKTI Wilayah VI Semarang perlu memfasilitasi seminar atau workshop yang mampu mengakomodir ilmu pengetahuan tentang manfaat dan benefitnya jika seorang pegawai memiliki tabungan deposito atau fasilitas tabungan sejenis lainnya yang ditawarkan bank kepada pegawai.
3. Hasil penelitian pada variabel toleransi risiko yang memperoleh nilai terendah namun sudah masuk ke dalam kategori baik dan perlu ditingkatkan lagi berada di pernyataan ke-3 yaitu “Jumlah investasi saya di akun bank lebih besar daripada di pasar modal”. dengan nilai sebesar 3,26, maka disarankan perlu diadakan semacam sosialisasi oleh LLDIKTI Wilayah VI Semarang, seperti workshop maupun bimbingan teknis terkait pengetahuan tentang pasar modal,

sebab tidak hanya pegawai di perusahaan swasta saja yang mempunyai benefit untuk bermain saham di pasar modal akan tetapi pegawai di instansi pun perlu ilmu pengetahuan terkait pasar modal, sehingga pegawai merasa termotivasi untuk menyisihkan tabungannya untuk berinvestasi di pasar modal.

4. Hasil penelitian pada variabel perencanaan keuangan hari tua yang memperoleh nilai terendah namun sudah masuk ke dalam kategori baik dan perlu ditingkatkan lagi berada di pernyataan ke-4 yaitu “Saya menyisihkan dana pensiun”. Dengan nilai sebesar 3,94, maka disarankan perlu diadakan semacam sosialisasi, workshop maupun bimbingan teknis terkait *pension plan* serta *financial knowledge* agar mampu melakukan perencanaan yang efektif guna menunjang segala kebutuhan setelah memasuki masa pensiun, selain itu perlu adanya pembentukan sebuah organisasi seperti UMKM oleh LLDIKTI Wilayah VI Semarang atau Kementerian pusat guna menampung berbagai aspirasi bagi pegawai-pegawai yang telah purna tugas agar tetap produktif berkarya.
5. Penelitian kali ini hanya terbatas kepada sampel 1 instansi saja yaitu Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Semarang, diharapkan untuk penelitian kedepannya sampel diperluas lagi ke wilayah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau bahkan mencakup seluruh pegawai yang berada pada Badan Kepegawaian Nasional (BKN) untuk meningkatkan *external validity* penelitian, sehingga penelitian lebih valid dan reliabel dalam menggambarkan keadaan pegawai yang sesungguhnya di negara Indonesia.